

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal adalah suatu cara yang digunakan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi untuk para investor tentang bagaimana pandangan manajemen tentang prospek perusahaan (Brigham *et al.*, 2019:33). Menurut endiana *et al.*, (2021) teori sinyal merupakan pernyataan suatu perusahaan mengenai informasi terkait kondisi perusahaan kepada pengguna informasi. Informasi yang sampai pada investor dapat memberikan sinyal dalam menentukan investasi, salah satu informasi tersebut adalah laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan (Pujiati *et al.*, 2021).

Teori sinyal ini bertujuan menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan perusahaan untuk memberi tanda baik atau tidak baik kepada para pengguna (Sulistyanto, 2018). Teori sinyal pada garis besarnya berkaitan erat dengan ketersediaan informasi. Informasi yang tercantum pada pengungkapan perusahaan yang dikemas dalam bentuk laporan keuangan menjadi penanda yang dikeluarkan untuk mengetahui penilaian pasar terhadap perusahaan. Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi kredibel dan bertanggung jawab yang positif sebagai tanda keberhasilan dalam menjalankan usahanya (Farida *et al.*, 2018). Informasi merupakan dasar penting bagi investor dan pelaku bisnis dikarenakan informasi menyajikan keterangan catatan serta gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Investor sangat memerlukan informasi yang lengkap, relevan serta akurat sebagai alat untuk penganalisisan terkait pengambilan keputusan investasi (Wardani *et al.*, 2020). Keadaan pasar bergantung dengan reaksi investor, sinyal yang diterima investor adalah sinyal positif dan negatif (Putri *et al.*, 2023).

## 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian perusahaan terhadap kinerja perusahaan dimana telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setelah melalui proses kegiatan yang panjang (Anjarsari *et al.*, 2023). Nilai perusahaan merupakan tolak ukur sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil dengan peningkatan kinerja perusahaan, kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Setiap perusahaan menyepakati bahwa nilai perusahaan menjadi tujuan untuk memaksimalkan perusahaan, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Keadaan perusahaan dapat tergambarkan oleh nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat membuat investor lebih percaya dengan kinerja perusahaan yang baik serta dapat berkembang prospeknya dimasa akan datang. Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Dewi *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan akan tercapai jika para pemegang saham dengan maksimal menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada manajer maupun komisaris yang dimana telah kompeten dalam bidangnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain sebagai berikut:

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan laba atau keuntungan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pengembalian hutangnya baik hutang jangka pendek ataupun jangka panjang serta pembayaran deviden kepada para investor yang telah berinvestasi (Iman *et al.*, 2021).

## 2. Struktur modal

Struktur modal merupakan komposisi dari sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau sumber pendanaan yang berfungsi mendanai kegiatan operasional perusahaan (Hasudungan, 2015).

## 3. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio dimana kemampuan perusahaan diperlihatkan demi menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika *et al.*, 2017).

## 4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari adanya kepemilikan total asset. Ukuran dari suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam mempermudah akses perusahaan untuk mendapat dana dari pihak luar karena ukuran perusahaan ini mampu menggambarkan kinerja keuangan (Nabila *et al.*, 2023).

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan (Yulius *et al.*, 2007):

### 1. Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif dan dijelaskan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.

### 2. Nilai pasar

Nilai pasar atau biasa disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi karena adanya proses penawaran di pasar saham. Nilai ini hanya ditentukan jika pasar saham menjual saham perusahaan.

### 3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep perkiraan nilai riil perusahaan menjadi acuan. Dalam konsep nilai intrinsik ini tidak hanya harga dari sekumpulan aset, tetapi nilai perusahaan sebagai pelaku entitas bisnis yang berkemampuan menjadi penghasil keuntungan di masa yang akan datang.

### 4. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang menggunakan konsep dasar akuntansi sebagai penghitungnya yang dihitung sederhana dengan pembagian selisih antara total aset dan total liabilitas dengan jumlah beredarnya saham di pasar saham.

### 5. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Nilai likuidasi dapat juga dihitung dengan cara yang sama untuk perhitungan nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi. Harga saham tidak mungkin berada dibawah nilai likuidasi jika mekanisme pasar berjalan dengan baik.

Nilai perusahaan yang meningkat secara signifikan menandakan bahwa perusahaan sanggup untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Peningkatan yang terjadi menjadi suatu prestasi bagi perusahaan yang telah *go-public*, hal ini dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemegang saham pun akan meningkat. Adapun pengukuran nilai perusahaan menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

#### a. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to book value* adalah rasio pasar yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja harga saham terhadap nilai bukunya atau bagaimana nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. Keuntungan pemegang saham didapatkan secara maksimal dari nilai perusahaan apabila terjadi peningkatan harga saham perusahaan.

Tingginya harga saham, maka akan tinggi juga kekayaan pemegang saham (Rais, 2021).

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* merupakan harga per lembar saham, secara praktisnya indikator ini telah diimplementasikan pada laporan keuangan laba rugi bagian akhir yang menjadi bentuk standar laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini membuktikan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings* (Rais, 2021).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham merupakan wujud dari pemberian keuntungan yang dibagi kepada para pemegang saham dari tiap lembar saham yang dimiliki (Rais, 2021).

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. Tobin's Q

Rasio ini adalah konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Asets}}$$

Di bab ini nilai perusahaan diukur menggunakan analisis Tobin's Q, dikarenakan Tobin's Q mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan (sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan. Tobin's Q terdiri dari unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya dari saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan ke dalam perhitungan tetapi seluruh aset perusahaan. Dengan masuknya seluruh aset perusahaan artinya perusahaan tidak hanya berfokus pada satu jenis investor saja seperti investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur, hal ini dikarenakan sumber pendanaan beban operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas tetapi juga bisa dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

### ***2.3 Carbon Emission Disclosure***

*Carbon emission* atau emisi karbon menurut KBBI adalah pelepasan gas karbon dioksida ke atmosfer bumi yang disebabkan dari pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak dan gas. Emisi karbon menjadi isu yang perlu perhatian serius dan tindakan yang kolektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sebagai entitas bisnis, suatu perusahaan hendaknya memperhatikan dampak-dampak yang akan terjadi setelah kegiatan operasional. Hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah menghitung jumlah emisi yang dihasilkan, menyajikannya dalam laporan keberlanjutan dan melakukan upaya untuk menguranginya.

*Carbon emission disclosure* (CED) adalah bagian dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) suatu perusahaan yang tersaji pada *annual report* atau *sustainability report* dan telah dinyatakan dalam PSAK (Wirawan *et al.*, 2022). CED merupakan solusi yang dapat digunakan perusahaan dalam upaya pengurangan jumlah emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasional (Putri *et al.*, 2023). Tatakelola perusahaan yang baik serta kinerja karbon yang unggul dapat tercerminkan dari pengungkapan emisi karbon sehingga dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Pengungkapan emisi gas rumah kaca di Indonesia masih bersifat sukarela, perusahaan tidak wajib untuk melaporkan pengungkapan dalam laporan mereka (Pujiati *et al.*, 2021). Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat menguntungkan perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan biaya modal atau peningkatan arus kas atau keduanya (Trimuliani *et al.*, 2023). Namun ada beberapa hal yang dapat diperhitungkan oleh suatu perusahaan dalam mengupayakan keberlanjutan yang menginspirasi para pemangku kepentingan perusahaan untuk lebih menyeluruh dalam mengungkapkan informasi terkait perusahaan. Terdapat tiga jenis pengungkapan yang dijelaskan Chairi *et al.*, (2007), yaitu:

- Pengungkapan yang memadai atau *adequate disclosure*, pada pengungkapan ini perusahaan hanya mengungkapkan item minimum sesuai dengan standar yang telah disyaratkan.
- Pengungkapan yang wajar atau *fair disclosure*, pada pengungkapan ini perusahaan mengungkapkan item minimum sesuai dengan standar yang telah disyaratkan dan ditambah dengan informasi yang relevan lainnya.
- Pengungkapan penuh atau *full disclosure*, dimana perusahaan mengungkapkan semua informasi relevan sesuai dengan standar yang telah disyaratkan.

Pengungkapan emisi karbon ini menjelaskan informasi terkait adanya upaya perusahaan dalam meminimalisir emisi karbon, seperti biaya lingkungan yang digunakan, perhitungan energi yang terpakai serta peraturan perusahaan mengenai penggunaan energi. Sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan secara *fair disclosure* dan *full disclosure*. Hal ini terlihat dari bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi dari item *carbon emission disclosure*. Berikut adalah item *carbon emission disclosure*:

**Tabel 2. 1 Item Carbon Emission Disclosure**

Kategori	Item
Perubahan iklim: risiko dan peluang	CC-1: Penilaian/deskripsi terhadap perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut. Risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan.
	CC-2: Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i> )	GHG-1: Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO).
	GHG-2: Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3: Total emisi GRK (metrik ton CO <sub>2</sub> -e) yang dihasilkan.
	GHG-4: Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi langsung.
	GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misalnya listrik, batubara dan lain-lain)
	GHG-6: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen.
	GHG-7: Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ <i>Energi Consumtion</i> )	EC-1: Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau PETA-joule).
	EC-2: Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui.
	EC-3: Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengaruh Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and cost</i> )	RC-1: Detail/rincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC-2: Spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun pengurangan emisi GRK.
	RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.
	RC-4: Biaya emisi masa depan yang diperlukan dalam perencanaan



---

	belanja modal ( <i>capital expenditure planning</i> ).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accpuntability of Emission Carbon</i> )	AEC-1: Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim. AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.

---

Sumber: (Choi et al., 2013).

#### **2.4 Eco-Efficiency**

*Eco-efficiency* merupakan filosofi manajemen yang dapat mendorong kegiatan bisnis untuk memberikan manfaat ekonomi bersamaan dengan memperbaiki lingkungan dan pengurangan dampak yang dihasilkan (Aviyanti *et al.*, 2019). Adanya tuntutan akan tanggung jawab pada setiap perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, salah satu bentuknya adalah memastikan bahwa aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan tidak menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan dapat memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan menggunakan lebih sedikit energi dan sumber daya alam, sehingga kegiatan produksinya dapat menghasilkan lebih sedikit limbah dan polusi.

*Eco-efficiency* diartikan sebagai suatu konsep efisiensi yang didalamnya terdapat aspek sumber daya alam serta energi atau suatu proses kegiatan produksi yang mengurangi penggunaan bahan baku, air, energi serta dampak lingkungan per unit produksi (Sari *et al.*, 2012). Mekanisme kontrol manajemen untuk pengurangan dampak yang disebabkan oleh perusahaan terhadap lingkungan serta menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham merupakan fungsi dari *eco-efficiency*. Implementasi *eco-efficiency* menunjukkan bahwa ketika memproduksi barang untuk mendapatkan profit, perusahaan juga memperhatikan dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan sekitar. Kepemilikan sertifikat ISO 14001 merupakan salah satu indikasi yang dapat membuktikan suatu perusahaan masuk kedalam perusahaan hijau dan eko-efisien (Ong *et al.*, 2016).

ISO 14001 juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk pemenuhan tujuan internal dan eksternal seperti meyakinkan karyawan dan para pemangku kepentingan terkait isu-isu lingkungan. Konsep *Total Quality Management* (TQM) mengembangkan ISO 14001 yang berprinsip pada aktivitas PDCA (*Plan-Do-Check-Action*), sehingga beberapa elemen utama *Environmental Management System* (EMS) dikembangkan menjadi enam prinsip dasar EMS, yaitu:

- Kebijakan (dan komitmen) lingkungan  
Kebijakan lingkungan diharuskan terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh karyawan dan masyarakat, dan merangkap komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, mencegah pencemaran lingkungan serta mematuhi peraturan serta menjadi kerangka kerja bagi penetapan tujuan dan sasaran.
- Perencanaan  
Perencanaan mengidentifikasi setiap aspek lingkungan dari kegiatan operasional dan akses terhadap persyaratan aturan. Dengan adanya tujuan dan sasaran yang jelas terdokumentasi dan konsisten sesuai kebijakan, dan adanya program untuk meraih tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.
- Penerapan dan operasi  
Cakupan definisi, dokumentasian dan komunikasi peran tanggung jawab, pelatihan yang memadai dan menjamin komunikasi internal eskternal, dokumentasi tertulis EMS dan prosedur kontrol dokumen yang baik, prosedur pengendalian operasi dan tindakan darurat yang terdokumentasi.
- Pemeriksaan dan tindakan koreksi  
Memantau secara teratur dan mengukur karakteristik kunci dari kegiatan dan operasional, prosedur untuk menangani situasi ketidaksesuaian, prosedur pemeliharaan catatan spesifik dan prosedur audit kinerja EMS.
- Tinjauan manajemen  
Mengkaji secara periodik EMS keseluruhan untuk memastikan apakah sudah cukup, sesuai serta efektifitas EMS terhadap perubahan yang terjadi.

- Penyempurnaan menerus

### ***2.5 Green Innovation***

*Green innovation* merupakan teknik terbaru dalam melakukan proses produksi untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan dari aktivitas operasional perusahaan yang akan mengarah pada penggunaan energi yang efisiensi, mengurangi polusi, daur ulang limbah, dan desain produksi hijau (Damas *et al.*, 2021). Perusahaan diharuskan untuk membuat inovasi terbaru pada setiap proses produksi maupun produknya dikarenakan adanya tuntutan dari para pesaing bisnis, pemerintah, investor serta masyarakat. *Green innovation* menjadi sarana bagi perusahaan untuk menghilangkan atau meminimalisir dampak negatif dari kegiatan bisnis mereka terhadap lingkungan (Dewi *et al.*, 2022). Inovasi ini menjadi strategis penting seiring berjalannya waktu dan terfokus pada mitigasi atau pengurangan kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat menanggung biaya investasi lingkungan karena dapat memberikan kepuasan pelanggan dengan membuat dan memasarkan produk ramah lingkungan baru, sementara para konsumen menerima produk ramah lingkungan karena mereka membeli dalam volume yang tinggi (Bukri *et al.*, 2017).

Beberapa indikator akan digunakan untuk melihat suatu perusahaan telah mengimplementasikan inovasi hijau. Hasil analisis isi ini akan dikuantifikasi dalam bentuk rasio. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (1). Proses produksi menggunakan teknologi terbaru untuk mengurangi konsumsi energi, air, dan limbah, (2). produk menggunakan lebih sedikit zat bahan ramah lingkungan dan tidak menimbulkan polusi atau berbahaya, (3). memakai kemasan produk yang ramah lingkungan (misalnya kertas dan plastik), dan (4). komponen atau bahan yang digunakan pada proses produksi dapat direkondisi atau didaur ulang (Damas *et al.*, 2021).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang *carbon emission disclosure*, *eco-efficiency*, *green innovation* dan nilai perusahaan telah banyak diteliti oleh peneliti lain, diantaranya yang telah dikumpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

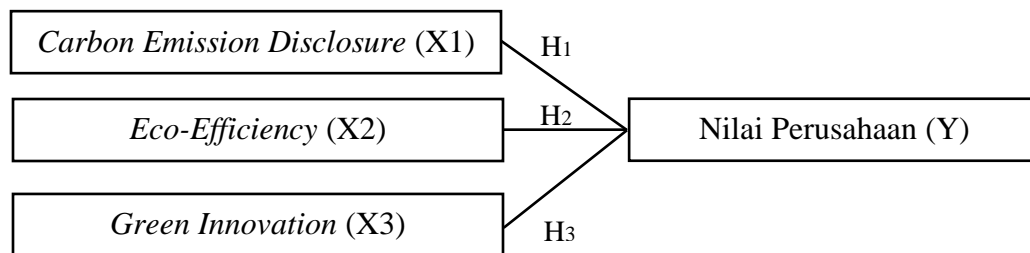
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Prena <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh <i>Eco-Efficiency</i> , <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan <i>Accrual Quality</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Variabel X: <i>Eco-Efficiency</i> , <i>Corporate Sosial Responsibility</i> , <i>Accrual Quality</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	<i>Eco-efficiency</i> , <i>Corporate Sosial Responsibility</i> , dan <i>Accrual Quality</i> mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Alfayerds <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan <i>Annual Report Readability</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel X: Pengungkapan Emisi Karbon, <i>Annual Report Readability</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan, sedangkan <i>Annual Report Readability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Dai <i>et al.</i> ,	<i>The Impact of</i>	Variabel X:	Dampak inovasi hijau

	(2022)	<i>Green Innovation on a Firm's Value from the Perspective Enterprise Life Cycles.</i>	Inovasi Hujau Variabel Y: Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan berpengaruh lebih signifikan di perusahaan pada tahap pertumbuhan dan penurunan.
4	Blesia <i>et al.</i> , (2023)	<i>The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value</i>	Variabel X: <i>Carbon Emission Disclosure</i> Variabel Y: <i>Company Value</i> Variabel Z: <i>Good Corporate Governance</i>	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Yuliandhari <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency</i> dan <i>Green Innovation</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel X: <i>Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency, Green Innovation</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	<i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh positif yang signifikan. <i>Green Innovation</i> berpengaruh negatif yang signifikan. <i>Eco-Efficiency</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Putri <i>et al.</i> , (2023)	Apakah Inovasi Hijau dan Pengungkapan	Variabel X: Inovasi Hijau, Pengungkapan	Inovasi hijau berpengaruh negatif terhadap nilai

		Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur?	Emisi Karbon Variabel Y: Nilai Perusahaan	perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini variabel yang terkait dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Bangunan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

*Carbon emission disclosure* adalah pengungkapan yang menilai emisi karbon pada suatu organisasi atau entitas bisnis serta penetapan target untuk mengurangi emisi tersebut (Sari *et al.* 2021). Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan suatu perusahaan dalam implementasi upaya berkelanjutan untuk menggerakkan para manajer perusahaan supaya dapat lebih lengkap & komprehensif dalam pengungkapan seluruh informasi terkait perusahaan (Prafitri *et al.*, 2016). Secara umum perusahaan dapat mengungkapkan informasi tingkat global secara sukarela, informasi tersebut bisa dikatakan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan informasi terkait emisi karbon menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan respons dan citra positif di pasar.

Citra perusahaan yang positif ini akan mengarahkan investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Asyifa *et al.*, 2022). Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damas *et al.* (2021) dengan hasil bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimuliani *et al.* (2023) dengan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaannya.**

### **2.8.2 Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan**

*Eco-efficiency* yaitu strategi dimana konsep efisiensi dan ekonomi digabungkan dengan prinsip efisiensi menggunakan sumber daya alam yang merupakan strategi dalam upaya pengurangan dampak lingkungan serta meningkatkan nilai produksi (Prena *et al.*, 2019). *Eco-efficiency* berfungsi pengontrol manajemen untuk mengurangi dampak yang bersumber dari perusahaan terhadap lingkungan dan secara bersamaan menciptakan nilai lebih bagi investor (Dewi *et al.*, 2020). Teori ini menjelaskan aktivitas perusahaan di mata publik, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi berbasis lingkungan.

Perusahaan menunjukkan tekad bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan telah berusaha menjaga kelestarian lingkungan dan tidak merugikan masyarakat sekitar. Penerapan *eco-efficiency* membuktikan bahwa dalam berkegiatan operasional, perusahaan turut memperhatikan dampak kegiatannya terhadap lingkungan. Perusahaan yang memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena perusahaan yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan akan mendapat dukungan positif dari masyarakat. Kondisi ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja serta pencapaian laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa

hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjarsari *et al.*, (2023) hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub> : *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.8.3 Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan**

*Green innovation* adalah salah satu kunci perusahaan untuk mencapai tujuan, terutama bagi perusahaan di tingkat kompetisi yang tinggi dan lingkungan yang tidak stabil (Novitasari, 2022). *Green innovation* juga menjadi keuntungan kompetitif untuk perusahaan jika teratur dalam penerapan proses bisnis keseluruhan. Konsep *Green innovation* memiliki tujuan tidak jauh berbeda dengan sistem inovasi yang umum, tidak hanya tertuju agar memiliki manfaat secara ekonomi akan tetapi memiliki tujuan lain untuk meminimalisir dampak negatif lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Informasi teknologi hijau terbukti dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Agustia *et al.*, (2019) dan Damas *et al.*, (2021) para pemangku kepentingan ingin melakukan *green innovation* yang menerapkan proses produksi dengan polusi yang serendah mungkin dengan begitu perusahaan akan mendapat kinerja lingkungan yang lebih baik apabila menerapkan inovasi tersebut dan perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

*Green innovation* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan melalui biaya operasi yang minimal, konsumsi bahan bakar yang minimal, penghematan penggunaan energi dan mesin yang efisien, yang dapat mengurangi anggaran produksi dimana biaya total akan menjadi lebih rendah (Putri *et al.*, 2023). Pertumbuhan pendapatan meningkatkan aktivitas bisnis serta kinerja perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2020) dengan hasil bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub> : *Green innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**